

PENGARUH INFLASI, NPM DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI PROPERTY DAN REAL ESTATE

Kevin Mahardika Aji
mahardikakevin@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of inflation, Net Profit Margin (NPM), and firm size on the shares return of Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative, While, the sampling collection technique used purposive sampling. Moreover, the sample was 15 out of 48 Property and Real Estate companies which were listed on Indonesia Stock Exchange in five years (2013-2017). Furthermore, the data used annual financial statement which ended on Desember, the 31st 2017; in the form of balance sheet income statement. Besides, it used the economy data which had taken from Bank Indonesia website in 2013-2017. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded the inflation and Net Profit Margin (NPM) had significant and positive effect on the Property and Real Estate companies. On the other hand, the firm size had negative and insignificant effect on the Property and Real Estate companies.

Keywords: inflation, NPM, firm size, shares return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* pada Industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 industri *property* dan *real estate* dari populasi sebanyak 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 tahun (2013-2017) yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember tahun 2017. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa data keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan sampel yang digunakan, serta data ekonomi yang bersumber dari website Bank Indonesia pada periode 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian melalui perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa Inflasi dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri *property* dan *real estate*, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap industri *property* dan *real estate*.

Kata kunci: inflasi, NPM, ukuran perusahaan, *return* saham

PENDAHULUAN

Peningkatan *return* saham menjadi salah satu indikator penting dalam mencapai profit. *Return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya. Tandelilin (2010:102), menyatakan bahwa *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi para investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Rata-rata *return* saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi karena pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,33%, dari tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan sebesar 0,47% dari tahun 2014 sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,07% dari tahun 2015 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.09% dari tahun 2016.

Tandelillin (2010:342), menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi terjadi akibat

peningkatan harga produk-produk barang secara keseluruhan dalam kurun waktu tertentu. Pada hakekatnya, naiknya laju inflasi tidak disukai oleh para investor karena dapat menyebabkan tingginya biaya produksi. Larissa *et al.* (2014), menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat inflasi dinilai memberi pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham sesuai dengan tingkat inflasi itu sendiri.

Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa NPM merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba dengan bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Jika NPM meningkat akan menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan yang baik dalam memperoleh laba bersih. Akibatnya harga saham akan meningkat karena pengaruh perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Jika harga saham meningkat, maka diikuti pula dengan meningkatnya minat investor dalam menanamkan modalnya. Akibatnya *return* saham yang akan diterima investor semakin meningkat.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan total aktiva. Jika ukuran perusahaan semakin besar dan mapan, maka semakin mudah dalam menghasilkan laba yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Jika perusahaan mudah memperoleh laba, maka perusahaan akan memberikan lebih banyak *return* saham kepada investor. Gitman (dalam Raida, 2010), menyatakan bahwa dari segi kemauan dan *prestise* investor secara alternatif akan lebih yakin pada perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil. Brealey *et al.* (2008), menyatakan bahwa perusahaan besar diharapkan mampu menghasilkan laba yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?; (2) Bagaimana pengaruh NPM terhadap *return* saham pada industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?; (3) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017; (2) Menganalisis pengaruh NPM terhadap *return* saham pada industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017; (3) Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada industri property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Inflasi

Nopirin (2009:25), menyatakan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara terus menerus yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang. Nasir dan Mirza (2011), menyatakan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh perubahan pada tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi tingkat *return* (pengembalian) dan keuntungan. Pada tingkat inflasi yang wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mendorong dari segi perekonomian negara secara makro, sebab para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri juga tertarik dalam menanamkan modalnya didalam negeri yang pastinya akan memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri dan juga untuk negara. Adanya inflasi berpengaruh terhadap meningkatnya biaya perusahaan. Peningkatan biaya yang lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan para investor tidak tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut berdampak pada turunnya harga saham dan mengakibatkan penurunan *return* saham (Tandelilin, 2010:343).

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan secara menyeluruh yang digambarkan dengan tinggi rendahnya besaran laba yang diterima terkait dengan penjualan ataupun penanaman modal (Fahmi, 2013:135). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada misalnya kegiatan penjualan, kas, modal dan lain sebagainya. Kasmir (2014:197), menyatakan bahwa terdapat tujuan penggunaan profitabilitas, yaitu: a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan perusahaan dalam satu periode tertentu; b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu; d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; e. Untuk mengatur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Net Profit Margin (NPM)

Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio *Net Profit Margin* juga mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang terdapat dalam perusahaan (Sudana, 2015:25). Toruan (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi NPM pada perusahaan menunjukkan semakin baik performa perusahaan dan meningkat pula keuntungan yang diterima investor. Meningkatnya keuntungan akan mencerminkan laba dalam bentuk *capital gain* yang diperoleh investor akan semakin besar, sehingga menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya dan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Putri, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dari segi performa yang baik dan kekayaannya serta menunjukkan semakin terbukanya perusahaan masuk ke pasar modal. Hal tersebut akan memberikan daya tarik investor untuk segera menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan semakin meningkat. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Husnan, 1993:332).

Pasar Modal

Ika (2013), menyatakan bahwa pasar modal yang diyakini sebagai sarana penghimpun dana jangka panjang merupakan alternatif sumber dana bagi seluruh perusahaan. Saling ketergantungan ini mengisi antar peranan pasar modal dan perbankan dalam hal memperoleh dana dari masyarakat dan mengalokasikannya yang berkaitan dengan perusahaan-perusahaan tersebut. Martono dan Harjito (2010:342), menyatakan bahwa pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan berupa obligasi (*bond*) sedangkan untuk dana jangka pendek yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Saham

Sartono (dalam Utami, 2014), menyatakan bahwa saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka

manfaat yang diperoleh berupa dividen, *capital gain* dan manfaat *non-financial*. Jika para pemodal membeli saham, berarti mereka (investor) membeli prospek perusahaan. Bila prospek perusahaan baik maka harga saham tersebut akan meningkat (Husnan dalam Utami, 2014). Saham merupakan bukti kepemilikan yang memberikan penghasilan yang tidak tetap tergantung pada mekanisme pasar.

Return Saham

Legiman *et al.* (2015), menyatakan bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Zubir (2010:4), menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli. Sedangkan *dividen yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai landasan atau gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya dan hasil penelitiannya dijadikan bahan pembandingan dalam penelitian dengan variabel serupa. Berikut hasil dari penelitian terdahulu:

Pertama, Nasir dan Mirza (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga deposito dan volume perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel nilai kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kedua, Wiradharma dan Sudjarni (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham". Hasil penelitian menunjukkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, variabel tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Ketiga, Putri (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". Hasil penelitian menunjukkan seluruh variabel ROA, EPS, NPM, DER dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Keempat, Faried (2008), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002-2006". Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA, PBV dan Nilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel NPM dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

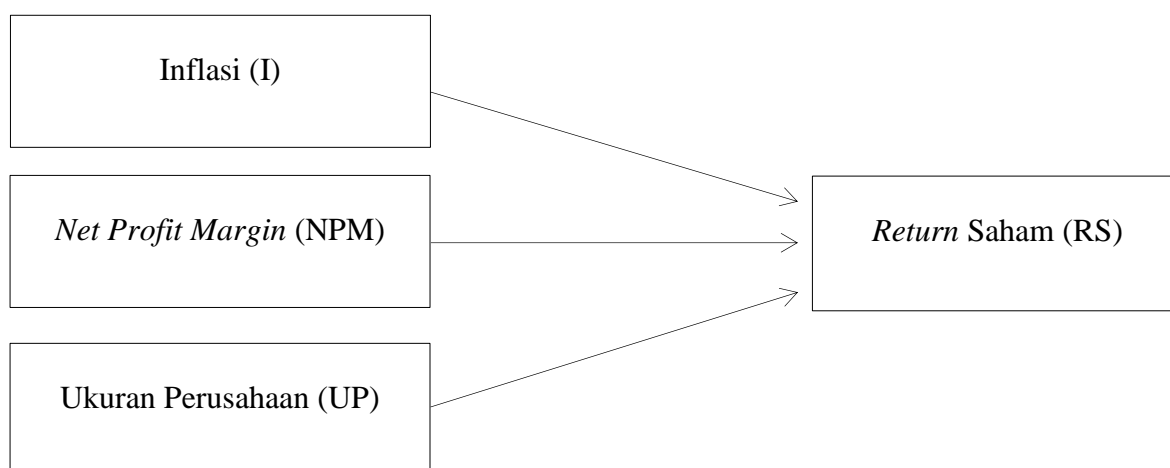
Kelima, Rizal dan Ana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)". Hasil penelitian menunjukkan variabel laba bersih, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan variabel arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Keenam, Zulfa (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada

Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *loan to deposit ratio*, *capital adequacy ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rerangka Pemikiran

Return saham adalah tingkat pengembalian atau imbalan yang diperoleh dari investasi, maka akan diuji faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *return* saham. Faktor yang dimaksud adalah Inflasi, *Net Profit Margin* (NPM) dan Ukuran Perusahaan. Pada penelitian terdahulu dan rerangka pemikiran diatas, maka dapat memperoleh rerangka konseptual dalam melakukan analisis. Rerangka konseptual dapat disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Inflasi dapat diartikan sebagai naiknya suatu harga barang secara terus menerus yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti, permintaan barang, keadaan ekonomi ataupun politik dan jumlah uang beredar. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan tingginya biaya produksi perusahaan. Peningkatan biaya produksi yang lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan para investor tidak tertarik dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal tersebut berdampak pada turunnya harga saham dan mengakibatkan penurunan *return* saham (Tandelilin, 2010:343). Penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Mirza (2011), yang mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini berbanding terbalik dengan dengan hasil penelitian Wiradharma dan Sudjarni (2016), yang mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh NPM Terhadap *Return* Saham

Naiknya NPM (*Net Profit Margin*) yang memberikan sinyal positif terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengatur manajemen yang baik untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi NPM pada perusahaan menunjukkan semakin baik performa perusahaan dan meningkat pula keuntungan yang diterima investor. Meningkatnya keuntungan akan mencerminkan laba dalam bentuk *capital gain* yang diperoleh investor akan semakin besar, sehingga menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya

dan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan. Permintaan atas saham perusahaan yang tinggi harga saham akan cenderung meningkat, maka juga akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Toruan, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), yang mendapatkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini berbanding terbalik dengan dengan hasil penelitian Faried (2008), yang mendapatkan bahwa NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan keunggulan perusahaan dari segi performa yang baik dan kekayaannya serta menunjukkan semakin terbukanya perusahaan masuk ke pasar modal. Hal tersebut akan memberikan daya tarik investor untuk segera menanamkan modalnya, sehingga harga saham akan semakin meningkat. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan *return* saham (Husnan, 1993:332). Penelitian yang dilakukan oleh Rizal dan Ana (2016), yang mendapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian ini berbanding terbalik dengan dengan hasil penelitian Zulfa (2013), yang mendapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2014:115), menyatakan bahwa populasi adalah seluruh anggota obyek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Dalam penelitian yang obyeknya adalah industri *property* dan *real estate*. Anggota populasi adalah seluruh perusahaan yang berciri-ciri beroperasi pada *property* dan *real estate*. Perusahaan yang tidak berciri-ciri beroperasi pada *property* dan *real estate*, bukan anggota populasi. Anggota populasi yaitu sebanyak 48 perusahaan.

Penelitian yang dilakukan terhadap anggota sampel, dari karakter anggota sampel akan digeneralisir menjadi karakter populasi. Oleh karena itu, harus menggunakan teknik yang tepat agar anggota sampel dapat merepresentasikan atau mewakili dengan baik anggota populasi. *Non Probability Sampling Technic* disebut *non random sampling* atau sampling tidak acak. Teknik yang tepat digunakan adalah teknik *purposive sampling method*. Artinya anggota populasi tidak punya peluang sama karena terdapat persyaratan atau kriteria dari peneliti yg harus dipenuhi sebagai berikut: 1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017; 2. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode 2013-2017; 3. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2013-2017; 4. Perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki laba positif dalam laporan keuangannya selama periode 2013-2017; 5. Perusahaan *property* dan *real estate* yang menduduki 15 harga saham (*closing price*) tertinggi secara berturut-turut setiap tahun selama periode 2013-2017. Dengan kriteria tersebut diperoleh 15 anggota sampel sebagai berikut: PT Metropolitan Kentjana, Tbk, PT Lippo Cikarang, Tbk, PT Gowa Makassar Tourism Development, Tbk, PT Roda Vivatex, Tbk, PT Duta Pertiwi, Tbk, PT Danayasa Arthatama, Tbk, PT Bumi Serpong Damai, Tbk, PT Summarecon Agung, Tbk, PT Ciputra Development, Tbk, PT Jaya Real Property, Tbk, PT Lippo Karawaci, Tbk, PT Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk, PT Pakuwon Jati, Tbk, PT Duta Anggada Realty, Tbk, PT Intiland Development, Tbk.

Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data angka-angka keuangan yaitu laba bersih, penjualan bersih, total aset dan tingkat inflasi. Untuk memperoleh data ini, penulis atau pihak 1 membeli kepada BEI atau pihak ke 2, data tersebut yang membuat adalah perusahaan atau pihak 3. Sumber data angka-angka keuangan adalah neraca dan laba rugi

perusahaan anggota sampel tahun 2013-2017 serta *website* Bank Indonesia tahun 2013-2017. Bentuk data ini merupakan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumenter berarti melihat dokumen perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Inflasi

Dalam penelitian ini variabel independen adalah Inflasi, dioperasikan dan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat kenaikan harga barang secara terus menerus pada perusahaan sampel selama periode 2013-2017. Alat ukur yang digunakan adalah data yang diperoleh dari Website Bank Indonesia. Satuan ukur yang digunakan adalah persen (%).

Net Profit Margin (NPM)

Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Net Profit Margin* (NPM), dioperasikan dan digunakan untuk menghitung besarnya keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan bersih pada perusahaan sampel selama periode 2013-2017. Berikut rumus menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel independen adalah ukuran perusahaan, dioperasikan dan digunakan untuk menghitung skala besar kecilnya perusahaan dilihat berdasarkan total aset dalam suatu periode pada perusahaan sampel selama periode 2013-2017. Berikut rumus menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Variabel Dependen

Return Saham

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Return Saham*, dioperasikan dan digunakan untuk menghitung besarnya tingkat keuntungan atau imbalan yang diperoleh oleh investor pada perusahaan sampel selama periode 2013-2017. Berikut rumus menghitung *Return Saham* adalah:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014:206), menyatakan bahwa analisis data merupakan sebuah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan tersebut yaitu mengelompokkan data, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk kepentingan analisis, data-data keuangan dientry ke *software* SPSS 20 kemudian output SPSS diinterpretasikan atau diambil yang berkaitan dengan analisis sehingga tidak perlu memasukkan output SPSS dalam lampiran.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada hakikatnya analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi ataupun nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali,

2011:135). Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$RS = a + \beta_1 I + \beta_2 NPM + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

RS = Return Saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

I = Inflasi

NPM = *Net Profit Margin*

UP = Ukuran Perusahaan

e = Variabel Gangguan (error)

Uji Kelayakan Model

Uji F

Ghozali (2011:141), menyatakan bahwa uji F pada intinya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$, yaitu: (1) Jika *p-value* (pada kolom sig) $> 0,05$, maka model regresi tidak layak digunakan; (2) Jika *p-value* (pada kolom sig) $< 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, menentukan seberapa besar kontribusi variabel bebas yaitu Inflasi, NPM, Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Adapun kriteria pengujianya, yaitu: (1) Jika nilai R^2 mendekati nilai 1, berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat; (2) Jika nilai R^2 mendekati nilai 0, berarti variabel bebas tidak dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam uji normalitas yaitu pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dan pendekatan grafik. Adapun kriteria pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut: (1) Jika signifikansi (α) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal; (2) Jika signifikansi (α) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2011:136). Sedangkan kriteria pendekatan grafik sebagai berikut: (1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:137) menyatakan bahwa untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinieritas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Adapun patokan suatu model regresi yang bebas multikolinieritas sebagai berikut: (1) Tidak terjadi multikolinieritas, jika $VIF < 10$

dan nilai Tolerance $> 0,1$ dan Tolerance ≤ 1 ; (2) Terjadi multikolinieritas, jika VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,1$ dan Tolerance ≥ 1 .

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Terdapat berbagai cara untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi. Namun dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*). Untuk menentukan autokorelasi secara umum bisa diambil patokan sebagai berikut: (1) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif; (2) Angka DW diantara -2 hingga positif 2 berarti tidak terdapat autokorelasi; (3) Angka DW diatas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, bahwa sumbu X merupakan Y yang telah diprediksi dan sumbu Y merupakan *residual* dari Y prediksi (Y sebelumnya) yang telah di *studentized*. Adapun dasar analisis dalam menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pengujian Hipotesis

Uji t

Ghozali (2011:142), menyatakan bahwa uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila tingkat signifikansi uji $t < 0,05$, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*; (2) Apabila tingkat signifikansi uji $t > 0,05$, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berfungsi untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independennya yaitu Inflasi, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu *Return Saham*. Perhitungan metode ini akan menggunakan software statistik yaitu SPSS 20. Persamaan regresi linier yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,501	,313		-1,602	,114
1 I	,069	,032	,238	2,158	,034
NPM	,008	,003	,333	2,987	,004
UP	,001	,012	-,002	,019	,985

a. Dependent Variable: RS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $RS = -0.501 + 0.069 I + 0.008 NPM + 0.001 UP + e$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F atau uji *Goodness of Fit* ini digunakan dalam menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian Uji F dapat disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,404	3	,801	5,412	,002 ^b
Residual	10,512	71	,148		
Total	12,916	74			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), UP, I, NPM

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *p-value* sebesar 0,002. Nilai tersebut berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak untuk digunakan.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) secara bersama-sama dengan variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Pengujian Uji R² dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,152	,38478

a. Predictors: (Constant), UP, I, NPM

b. Dependent Variable: RS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,186. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (Inflasi, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan) hanya berpengaruh 18,6% sedangkan sisanya 81,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara dalam uji normalitas yaitu pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* dan pendekatan grafik.

Pendekatan Kolmogorof-Smirnov

Wibowo (2016:61), menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Dalam pengujiannya, uji normalitas menggunakan histogram regresional residual yang telah distandarkan dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,37689711
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,916
Asymp. Sig. (2-tailed)		,372 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

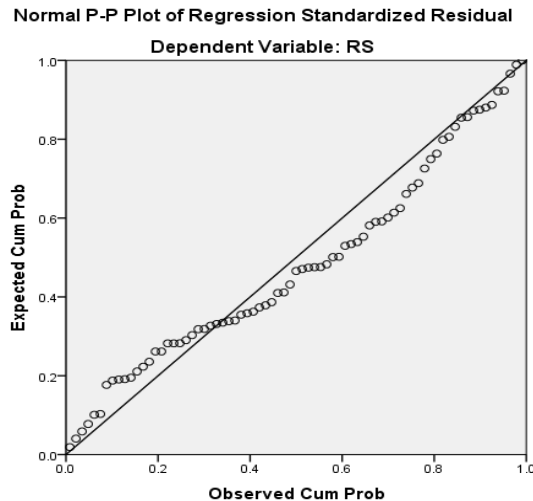
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Assymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,372. Hal ini menunjukkan model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Pendekatan Grafik

Pendekatan selanjutnya yang digunakan yaitu pendekatan grafik. Pendekatan ini menggunakan grafik *Normal P-P Plot of Regression Standard*. Adapun syarat yang harus dipenuhi dalam pendekatan grafik ini yaitu data penelitian harus mengikuti diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Santoso (2012:214), menyatakan jika penyebaran titik (data) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Pengujian *Normal P-P Plot of Regression Standard* dapat disajikan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik P-P Plot Normalitas

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa data menyebar di garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ini ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah semua variabel bebasnya tidak ada hubungan satu sama lain (Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Jika nilai *VIF* kurang dari 10 sedangkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 1, maka tidak terdapat multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas dapat disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	I	,942	1,062
	NPM	,921	1,085
	UP	,884	1,132

a. Dependent Variable: RS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen tidak ada yang kurang dari 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menyatakan bahwa semua variabel independen tidak ada yang lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016:107), menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pengujian autokorelasi dapat disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,431 ^a	,186	,152	,38478	1,977

a. Predictors: (Constant), UP, I, NPM

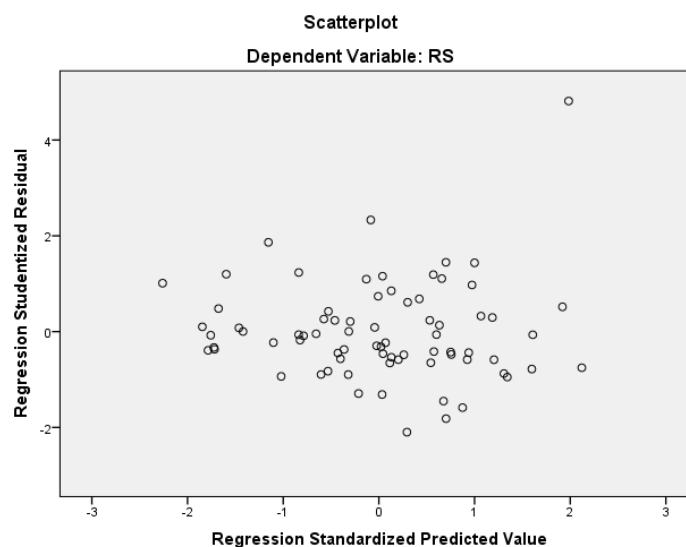
b. Dependent Variable: RS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 1,977. Dikarenakan nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139), menyatakan bahwa uji ini digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan lain dalam metode regresi. Pengujian heteroskedastisitas dapat disajikan pada Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: data sekunder diolah, 2019

Gambar 3

Grafik Heteroskedastisitas Scatterplot

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Pada penelitian ini titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji ini pada hakekatnya digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (Inflasi, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Return Saham). Pengujian Uji t dapat disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji t
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-1,602	,114
	I	2,158	,034
	NPM	2,987	,004
	UP	,019	,985

a. Dependent Variable: RS

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Dari Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel inflasi dengan nilai t sebesar 2,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan yaitu $0,034 < 0,05$, maka H_1 diterima; (2) Variabel *net profit margin* dengan nilai t sebesar 2,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan yaitu $0,004 < 0,05$, maka H_2 diterima; (3) Variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,985. Dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan yaitu $0,985 > 0,05$, maka H_3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Uji hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan uji t maka dapat diketahui bahwa inflasi dengan nilai t hitung sebesar 2,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Terjadinya hubungan inflasi yang positif dan signifikan disebabkan karena semakin tinggi tingkat inflasi akan memberikan return yang semakin tinggi. Inflasi merupakan salah satu risiko dan apabila risiko tersebut semakin menguat maka tidak akan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi karena dalam kondisi tersebut investor akan cenderung untuk mencari keuntungan dalam jangka pendek. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Mirza (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun pada hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Wiradharma dan Sudjarni (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return Saham*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori menurut Nasir dan Mirza (2011) yang menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan karena naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh perubahan pada tingkat inflasi yang dapat mempengaruhi tingkat *return* (pengembalian) dan keuntungan. Pada tingkat inflasi yang wajar akan mendorong pergerakan iklim investasi yang secara langsung mampu mendorong dari segi perekonomian negara secara makro, sebab para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri juga tertarik dalam menanamkan modalnya didalam negeri yang pastinya akan memberikan keuntungan bagi para investor itu sendiri dan juga untuk negara.

Pengaruh NPM terhadap *Return Saham*

Uji hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan uji t maka dapat diketahui bahwa NPM dengan nilai t hitung sebesar 2,987 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 yang berarti NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada industri *property* dan

real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Terjadinya hubungan NPM yang positif dan signifikan disebabkan karena semakin tinggi tingkat NPM akan memberikan return yang semakin tinggi. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan tersebut dari sudut manajemen dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan atau penawaran harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham tersebut. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun pada hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Faried (2008), dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002-2006". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori menurut Toruan (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan karena semakin tinggi NPM pada perusahaan menunjukkan semakin baik performa perusahaan dan meningkat pula keuntungan yang diterima investor. Meningkatnya keuntungan akan mencerminkan laba dalam bentuk *capital gain* yang diperoleh investor akan semakin besar, sehingga menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modalnya dan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan. Permintaan atas saham perusahaan yang tinggi harga saham akan cenderung meningkat, maka juga akan berdampak pada peningkatan *return* saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Uji hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan uji t maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,985 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Terjadinya hubungan ukuran perusahaan yang positif dan tidak signifikan disebabkan karena perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan memberikan return yang semakin tinggi. Ukuran perusahaan dapat digambarkan melalui total aset yang dimiliki. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Investor yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan besar belum tentu akan menghasilkan *return* yang tinggi dan perusahaan yang kecil belum tentu akan menghasilkan return, sehingga tingkat risiko yang diterima investor tidak di tentukan dengan menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zulfa (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun pada hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Rizal dan Ana (2016), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori menurut Zulfa (2013) yang menyatakan bahwa pengaruh positif dan tidak signifikan karena saat perusahaan tidak cukup informatif dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan menurunnya daya tarik perusahaan sehingga perhatian investor

berkurang. Pada akhirnya para investor akan kesulitan dalam hal mengestimasi *return* yang akan diterima. Investor berasumsi bahwa perusahaan yang besar tidak selalu dapat memberikan tingkat *return* yang besar begitu juga sebaliknya, jika perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan tingkat *return* yang tinggi untuk para investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada pengolahan data dan pengujian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Inflasi (I) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* terhadap perusahaan sampel periode 2013-2017. Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori awal yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa jika inflasi mengalami peningkatan maka *Return Saham* juga akan meningkat; (2) *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* terhadap perusahaan sampel periode 2013-2017. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori awal yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka akan diikuti dengan peningkatan *Return Saham*; (3) Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* terhadap perusahaan sampel periode 2013-2017. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori awal yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan peningkatan *Return Saham* namun tidak signifikan.

Saran

Pada kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan, yaitu: (1) Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih memahami perilaku investor di pasar modal dengan cara mencermati motif investor, sehingga perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan dalam menarik perhatian investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan; (2) Bagi investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, agar investor dapat mengetahui layak tidaknya investor dalam menanamkan modal pada perusahaan yang telah dipilih; (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap *return* saham dan sebaiknya peneliti menambah periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, R. A., S. C. Myers, dan F. Allen. 2008. *Principles of Corporate Finance*. Edisi Sembilan. McGraw-Hill. Boston.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Faried, A. R. 2008. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d 2006. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, Suad. 1993. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AM. Yogyakarta.
- Ika, F. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Value added*. 9(1): 3.

- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Larissa, C. S., E. S. Djatikusuma, dan T. Wijaya. 2014. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. STIE MDP. Palembang.
- Legiman, F. M., P. Tommy, dan V. Untu. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA* 3(3): 382-392.
- Martono, dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Nasir, A. dan A. Mirza. 2011. Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 19(4): 1-16.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Putri, A. A. B. 2012. Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Skripsi*. Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.
- Putri, M. E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen* 1(1): 3.
- Raida, R. 2010. Pengaruh Risiko Pasar, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Rate of Return Saham. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Rizal, N. dan S. R. Ana. 2016. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Spread* 6(2): 65-76.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Toruan, P. A. 2013. Analisis Pengaruh ROA, NPM dan DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *Skripsi*. Akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Utami, W. B. 2014. Analisis Pengaruh EVA, ROA dan ROE Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2006-2008. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 14(2): 3.
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*, Edisi Kelima. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Wiradharma, M. S. dan L. K. Sudjarni. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen* 5(6): 3392-3420.
- Zubir, Z. 2010. *Manajemen Portofolio Penerapannya dalam Investasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Zulfa, I. 2013. Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- <https://www.bi.go.id/>